



Pengaruh Tingkat Pengetahuan Rth (Ruang Terbuka Hijau) Ibu Rumah Tangga Terhadap Tingkat Penyediaan Rth Pekarangan di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2017

Elvita Safitri[✉] Sunarko, Heri Tjahjono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

housewife, influence, knowledge level, supplying level of green open space

Abstrak

Kuantitas ruang terbuka hijau yang semakin berkurang diiringi dengan kualitas yang rendah menyebabkan keseimbangan daya dukung ekologis lingkungan kota tidak terjaga pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan pusat kota berupa rob, banjir, dan polusi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai RTH (Ruang Terbuka Hijau) terhadap tingkat penyediaan RTH Pekarangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai RTH (Ruang Terbuka Hijau) terhadap tingkat penyediaan RTH Pekarangan.

Abstract

The quantity of the green open space that decreases more and is accompanied by the low quality causes the balance of ecological carrying capacity of the urban environment is not maintained well, it causes damage to the environment of the city center, such as tidal flood, flood, and pollution. The purpose of this study is to know the influence of the knowledge level of housewives about RTH (Ruang Terbuka Hijau/ Green Open Space) toward the supplying level of RTH at the yard. The type of this research is quantitative descriptive using the method of collecting data, test, observation, questionnaire, and documentation. The method of the data analysis used in this research is regression analysis. The result of the research shows that there is an influence of the knowledge level of housewives about RTH (Ruang Terbuka Hijau/ Green Open Space) toward the supplying level of RTH at the yard.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Meningkatnya urbanisasi di perkotaan mendorong naiknya permintaan akan lahan pemukiman dan industri. Kondisi ini menyebabkan fenomena alih fungsi lahan dari ruang terbuka menjadi kawasan terbangun. Dampak yang timbul adalah berkurangnya ruang terbuka hijau perkotaan. Kuantitas ruang terbuka hijau yang semakin berkurang diiringi dengan kualitas yang rendah menyebabkan keseimbangan daya dukung ekologis lingkungan kota tidak terjaga pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan pusat kota berupa rob, banjir, dan polusi. Di lain pihak, pemukiman dengan segala aktivitas penghuninya memerlukan lingkungan yang nyaman dan sejuk. Kesejukan dan keteduhan suatu pemukiman diwujudkan oleh keberadaan ruang terbuka hijau yang berada di lingkungan tersebut. Penyelenggaraan ruang terbuka hijau di pemukiman, terutama di perkotaan, dapat berfungsi secara estetis, hidrologis, klimatologis, protektif maupun sosial budaya (Hastuti, 2011).

Apabila ada upaya dalam skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam bentuk dukungan penyediaan ruang terbuka hijau di pemukiman masing-masing seperti pembuatan taman lingkungan atau penghijauan pekarangan, maka tekanan-tekanan terhadap lingkungan tersebut terutama polusi udara akan dapat dikurangi. Masyarakat dapat turut berperan aktif dalam membantu melaksanakan pelestarian alam karena adanya pengetahuan mengenai manfaat dan dampak Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pengetahuan membawa dampak pada perubahan tingkah laku seseorang seperti mudah menerima hal baru serta kemampuan mengambil sikap atas kebijakan yang dibuat pemerintah dalam upaya pembangunan. Sehingga idealnya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH pekarangannya.

Kota Semarang memperoleh penghargaan sebagai Kota Hijau pada tahun 2012 oleh karena itu BLH Kota Semarang mengembangkan Kelurahan Ramah Lingkungan di Kota

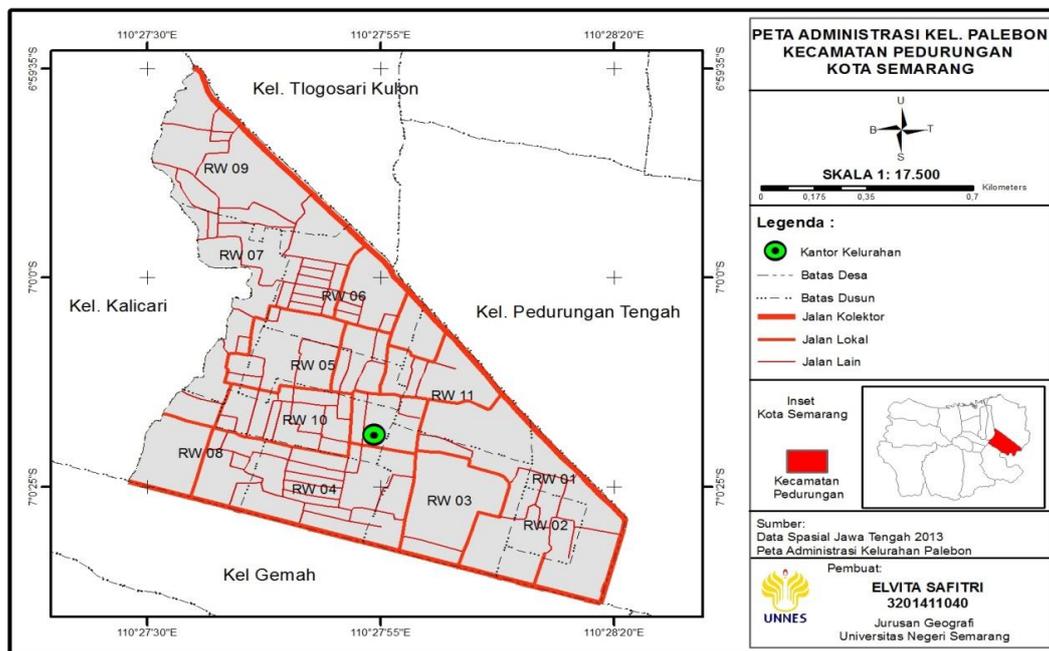
Semarang sebagai bentuk perwujudan mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung adanya Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Kelurahan Palebon sendiri pernah menjadi pemenang lomba Kelurahan Ramah Lingkungan pada tahun 2011. Prestasi ini seharusnya mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kelurahan Palebon.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap tingkat penyediaan RTH Pekarangan di Kelurahan Palebon, dan tujuan spesifik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai RTH di Kelurahan Palebon, 2) Untuk mengetahui Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan di Kelurahan Palebon. Manfaat dalam penelitian ini ada dua kategori yaitu manfaat teoritis berupa hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya ilmu yang terkait dengan lingkungan hidup. Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, dan Pemerintah Kabupaten Kota Semarang dalam membuat Kebijakan Lingkungan.

METODE

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012: 120). Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena dalam pengambilan sampel tidak menggunakan pengkelasan. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan tingkat penyediaan RTH Pekarangan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dokumentasi angket dan observasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi.



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Palebon Tahun 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan tingkat penyediaan RTH Pekarangan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Hasil dari analisis tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) perindikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No	Indikator	Frekuensi	Persentasi %	Kriteria	
1	Pengetahuan				
	Menjelaskan pengertian RTH	86	59	Baik	
	Menjelaskan klasifikasi RTH	81	55	Baik	
2	Pemahaman	Menjelaskan fungsi dan manfaat RTH	76	52	Baik
		Menyebutkan contoh RTH	86	59	Baik
		Menyebutkan klasifikasi RTH	85	72	Baik
		Menyebutkan fungsi dan manfaat RTH	145	49,5	Kurang Baik

Sumber: Analisis data primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan pengetahuan ibu rumah tangga termasuk dalam kriteria baik.

Namun pada Indikator menyebutkan fungsi dan manfaat RTH pada sub variabel pemahaman mendapatkann frekuensi skor terendah. Hal ini

menyatakan bahwa pengetahuan ibu-ibu rumah tangga pada kelurahan palebon masih kurang dalam memahami fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau itu sendiri.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi pengetahuan ibu terkait ruang terbuka hijau

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentasi %
7,6 – 10	Sangat Baik	17	11.6
5,1 – 7,5	Baik	59	40.4
2,6 – 5	Cukup	65	44.6
0 – 2,5	Kurang Baik	5	3.4
Jumlah		146	100

Sumber: Analisis data primer Tahun 2017

Pada tabel 2 diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki pengetahuan terkait ruang terbuka hijau dengan kategori sangat baik sebanyak 17 orang (11,6%), responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 59 orang (40.4%), responden yang termasuk dalam kategori Cukup sebanyak 65 orang (44.6%) dan 5 responden termasuk dalam kategori Kurang Baik (3.4%). Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 20, dan nilai rata-rata 56 yang termasuk dalam kategori cukup.

1.2 Tingkat Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan

Tingkat Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan terbagi menjadi 3 sub variabel yaitu luas RTH, kuantitas vegetasi, dan kualitas vegetasi. Berikut adalah hasil penelitian tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan.

Tabel 3. Distribusi Koefisien Dasar Bangunan

No	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Kategori	F	%
1	$\leq 75\%$	Sesuai	108	73
2	$> 75\%$	Tidak Sesuai	38	27
	Jumlah		146	100

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat di lihat pada Tabel diketahui bahwa Koefisien Dasar Bangunan Rumah di Kelurahan Palebon 73% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 30% lainnya belum mencapai kriteria.

Tabel 4. Distribusi Koefisien Dasar Hijau

No	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	Kategori	F	%
1	$< 50\%$	Tidak Sesuai	39	22
2	$\leq 50\%$	Sesuai	107	78
	Jumlah		146	100

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat di lihat pada Tabel diketahui bahwa Koefisien Dasar Hijau untuk lahan pekarangan di Kelurahan Palebon mencapai 78% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 60% lainnya belum mencapai criteria.

Tabel 5. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan

No	RTH Pekarangan	Kategori	F	%
1	$< 12,5\%$	Tidak Sesuai	31	24
2	$\geq 12,5\%$	Sesuai	115	76
	Jumlah		146	100

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel diketahui bahwa RTH Pekarangan di Kelurahan Palebon 76% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 43% lainnya belum mencapai kriteria.

Hasil penelitian tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif penyediaan RTH pekarangan

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84,5 - 104	Sangat Baik	51	35
65 – 84,5	Baik	90	62
45,5 – 65	Cukup	5	3
26 – 45,5	Kurang Baik	0	0
Jumlah		146	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan sebagai berikut. 51 responden (35%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori sangat baik, 90 responden (62%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan

dengan kategori baik, 5 responden (5%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori cukup baik. Indeks penyediaan RTH pekarangan mencapai 78,2% dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan terhadap Penyediaan RTH Pekarangan

No	Pengetahuan	KDH				RTH Pekarangan				Jumlah Pohon				Kualitas Vegetasi			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB
1	Pengetahuan																
	Menjelaskan pengertian RTH	30	40	14	2	42	32	12	0	30	36	18	2	32	38	15	3
	Menjelaskan klasifikasi RTH	24	42	11	2	38	34	8	2	30	36	13	2	26	32	12	6
	Menjelaskan fungsi dan manfaat RTH	26	36	12	2	37	32	5	1	24	38	13	1	25	36	10	2
2	Pemahaman																
	Menyebutkan contoh RTH	37	30	13	7	40	35	10	2	31	41	14	1	30	40	8	2
	Menyebutkan klasifikasi RTH	32	41	10	5	39	33	11	2	27	46	13	1	24	32	13	5
	Menyebutkan fungsi dan manfaat RTH	23	37	15	6	33	30	10	1	30	31	14	1	30	35	11	4

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2017

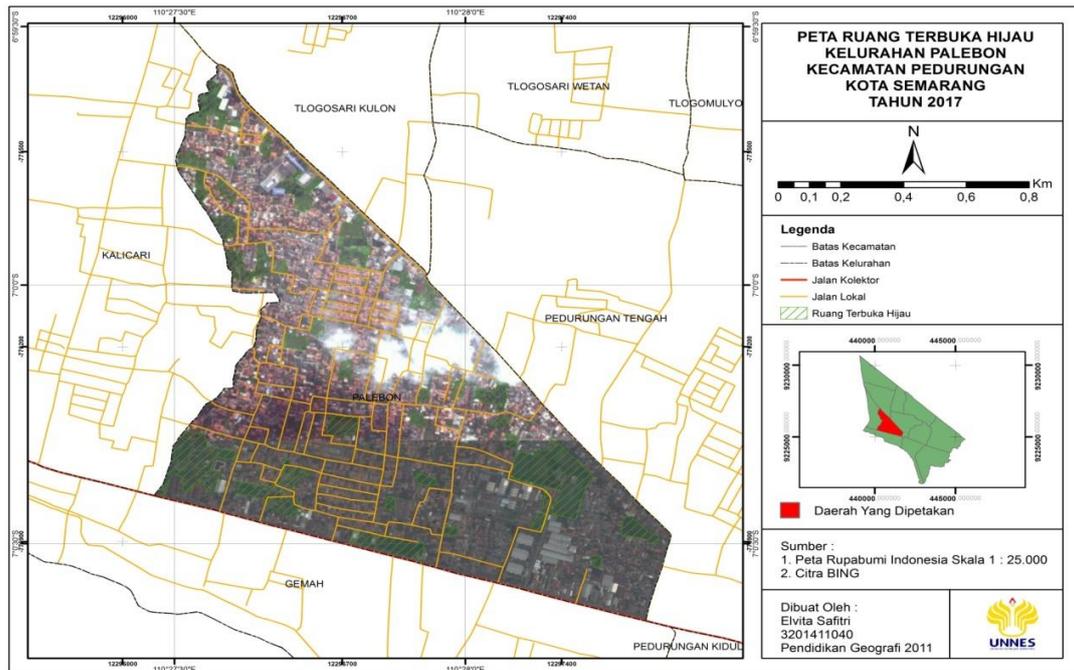
Berdasarkan Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel yang menjawab benar pada soal tes indikator pengetahuan sebanyak 118 orang dan memiliki Koefisien dasar bangunan (KDH) yang termasuk dalam kategori Baik. Sampel yang menjawab soal tes indikator pengetahuan terbanyak memiliki Luas RTH (Ruang Terbuka Hijau) Pekarangan yang sudah sesuai yaitu sebesar 12,5% dari luas pekarangan sebanyak 117 orang yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Jawaban benar pada soal tes indikator pengetahuan terbanyak berjumlah 110 yang termasuk dalam Kriteria

Baik dalam menyediakan pohon di pekarangan rumahnya, yaitu lahan kecil (0 - 200m) sebanyak 1 pohon, lahan sedang (200 - 500m) sebanyak 2 pohon, dan lahan besar (> 500m) sebanyak 3 pohon. Sebagian besar sampel yang menjawab benar pada indikator pengetahuan yang memiliki kualitas vegetasi yang termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu berjumlah 106 sampel.

Sebagian besar sampel yang menjawab benar pada soal tes indikator pemahaman sebanyak 108 orang dan memiliki Koefisien dasar bangunan (KDH) yang termasuk dalam kategori Baik. Sampel yang menjawab soal tes indikator

pemahaman terbanyak memiliki Luas RTH (Ruang Terbuka Hijau) Pekarangan yang sudah sesuai yaitu sebesar 12,5% dari luas pekarangan sebanyak 112 orang yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Jawaban benar pada soal tes indikator pemahaman terbanyak berjumlah 118 yang termasuk dalam Kriteria Baik dalam menyediakan pohon di pekarangan

rumahnya, yaitu lahan kecil (0 - 200m) sebanyak 1 pohon, lahan sedang (200 - 500m) sebanyak 2 pohon, dan lahan besar (> 500m) sebanyak 3 pohon. Sebagian besar sampel yang menjawab benar pada indikator pemahaman yang memiliki kualitas vegetasi yang termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu berjumlah 107 sampel.



Gambar 2. Peta Ruang Terbuka Hijau Kelurahan Palebon Tahun 2017

2. Pembahasan

2.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Palebon bervariasi yaitu sebanyak 17 orang (11,6%) termasuk dalam kategori sangat baik, 59 orang (40,4%) termasuk dalam kategori Baik, 65 orang (44,6%) termasuk dalam kategori Cukup dan sebanyak 5 orang (3,4%) termasuk dalam kategori kurang baik. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Cukup Baik. Namun dari keseluruhan indikator yang diteliti masih terdapat indikator yang kurang baik yaitu pada indikator menyebutkan fungsi dan manfaat RTH. Pengetahuan seseorang tentang

pentingnya ruang terbuka hijau akan memotivasi dirinya untuk menyediakan ruang terbuka hijau disekitar rumahnya. udara yang sehat, sinar matahari langsung yang dibutuhkan tubuh ini dapat diperoleh dengan mudah disekitar rumah ketika ada ruang terbuka hijau. Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan luas RTH (Ruang Terbuka Hijau) idealnya setiap rumah memiliki 12,5% Ruang Terbuka Hijau di pekarangan.

2.2 Tingkat Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 51 responden (35%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori sangat baik, 90 responden (62%)

menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori baik, 5 responden (5%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kelurahan Palebon Baik. Penyelenggaraan ruang terbuka hijau di pemukiman, terutama di perkotaan, dapat berfungsi secara estetis, hidrologis, klimatologis, protektif maupun sosial budaya (Hastuti, 2011).

2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan

Berdasarkan Penelitian dan perhitungan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan di Kelurahan Palebon pada Tahun 2010/7. Sampel yang nilai pengetahuan mengenai RTH (Ruang Terbuka Hijau) tinggi telah menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) Pekarangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik dalam menggunakan lahan untuk bangunan maksimal 75%, menyediakan luas lahan untuk RTH (Ruang Terbuka) Pekarangan minimal 12,5%, kuantitas vegetasi yang sudah sesuai yaitu lahan kecil (0 - 200m) sebanyak 1 pohon, lahan sedang (200 - 500m) sebanyak 2 pohon, dan lahan besar (> 500m) sebanyak 3 pohon, dan kualitas vegetasi yang sudah memenuhi kriteria seperti system perakaran, nilai estetika, jenis tanaman dan lainnya.

Ibu-ibu sedikit banyak mengrtahui bahwa RTH tidak hanya disediakan oleh perorangan saja tetapi juga disediakan oleh pihak pemerintah. diantara RTH yang dimiliki oleh pemerintah diantaranya adalah taman kota, taman lingkungan, taman rekreasi, taman makam dan sebagainya. RTH yang dimiliki masyarakat, seperti halaman rumah, pekarangan dan lahan-lahan yang dimiliki swasta, disebut RTH privat. RTH privat adalah lahan disekitar bangunan berupa halaman atau pekarangan, baik berupa taman bangunan maupun taman-taman

rekreasi, yang dikembangkan pihak swasta (Joga dan Iwan 2011: 103-104).

Banyaknya masyarakat yang mengetahui tentang kewajiban pemerintah dalam menyediakan ruang terbuka hijau berpotensi mengurangi peluang penyalahgunaan lahan baik lahan pekarangan maupun lahan untuk fasilitas umum.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Cukup Baik. Namun dari keseluruhan indikator yang di teliti masih terdapat indikator yang kurang baik yaitu pada indikator menyebutkan fungsi dan manfaat RTH. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Palebon bervariasi yaitu sebanyak 17 orang (11,6%) termasuk dalam kategori sangat baik, 59 orang (40,4%) termasuk dalam kategori Baik, 65 orang (44,6%) termasuk dalam kategori Cukup dan sebanyak 5 orang (3,4%) termasuk dalam kategori kurang baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kelurahan Palebon Baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 51 responden (35%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori sangat baik, 90 responden (62%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori baik, 5responden (5%) menyediakan ruang terbuka hijau pekarangan dengan kategori cukup baik. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan tingkat penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan di Kelurahan Palebon pada Tahun 2010/7.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka*

- Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Elis. 2011. *Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perumahan Sebagai Bahan Revisi SNI 03-1733- 2004*. Jurnal Standarisasi Vol. 13 No.1 Tahun 2011: 35-44.
- Joga, Nirwono dan Iwan Ismaun. 2011. *RTH 30% Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Koentjoroningrat. 1984. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wawan A dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mahamedika